

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(diajukan dalam seleksi Tahap 2 Calon Pengajar Praktik)

<b>Jenis RPP</b>	: Luring	<b>Kelas</b>	: VII/Ganjil
<b>Jenjang</b>	: SMP	<b>Mata Pelajaran</b>	: IPS
<b>Alokasi Waktu</b>	: 10 menit		

Materi Pokok	:	Potensi Sumber daya Alam Indonesia
Sub-Materi	:	Pemanfaatan Sumber daya alam Indonesia dan upaya pelestariannya

<b>1. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ini peserta didik diharapkan mampu :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam di sekitar</li> <li>- Menganalisis upaya pelestarian sumber daya alam</li> </ul>	

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>			
	Alat	: LKPD, HP	Sumber belajar : Internet, sumber yang relevan
	Media Pembelajaran	: Gambar/artikel	Buku Guru & Siswa

<b>2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengucapkan <b>salam</b> pembuka</li> <li>- guru menanyakan kabar siswa</li> <li>- mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>- berdoa</li> <li>- menanyakan pembelajaran sebelumnya</li> <li>- Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>- Memberikan pengantar materi dengan pertanyaan : anak-anak siapa yang pernah pergi/main ke sungai?Coba kalian perhatikan ada apa saja di dalam sungai?</li> <li>- Guru menginformasikan penilaian yang dilakukan saat PBM</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti (6 menit)</b>	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengamati gambar dan membaca artikel tentang yang pemanfaatan sumber daya alam di Lumajang</li> <li>- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk menjawab soal-soal yang ada pada LKPD</li> </ul>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</li> <li>- Peserta didik bersama kelompok mengamati gambar yang menunjukkan pemanfaatan sumber daya alam di Lumajang</li> <li>- Peserta didik bersama kelompok melakukan analisis potensi sumber daya alam yang ada digambar dan artikel</li> <li>- Peserta didik bersama kelompok melakukan analisis mengapa Lumajang kaya akan potensi sumber daya alam.</li> <li>- Peserta didik bersama kelompok melakukan analisis upaya pelestarian sumber daya alam</li> <li>- Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang didapat dari artikel/internet untuk mengerjakan LKPD</li> </ul>
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.</li> <li>- Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup (2 menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang ditanyakan, apakah ada yang kurang jelas dalam pembahasan materi Pemanfaatan Sumber daya alam Indonesia dan upaya pelestariannya</li> <li>- Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan</li> <li>- Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa</li> </ul>	

<b>3. Assesmen</b>
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan ketrampilan presentasi dengan rubrik penilaian

Lumajang, 13 Desember 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

**Drs. YADI, M.Pd**  
NIP :19620101 200012 1 002

**NINIK WIDAYANTI, M.Pd**  
NIP : 19710102 199802 2 006

## Lampiran-Lampiran

### Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMPN 2 CANDIPURO  
Kelas/Semester : VII/1  
Mata Pelajaran : IPS  
Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP

### Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi	Kemampuan Bertanya	Kemampuan menjawab	Jumlah Skor
		Skala 1-4	Skala 1-4	Skala 1-4	

### Penilaian Pengetahuan

- Berikan Contoh pemanfaatan sumber daya alam
  - Sungai
  - Sawah
  - Hutan
- Berikan contoh upaya pelestarian sumber daya alam :

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MATA PELAJARAN : IPS  
KELAS/SEMESTER : VII/GANJIL  
MATERI : PEMANFAATAN SDA DI SEKITAR  
WAKTU : 6 MENIT

### PETUNJUK :

1. Amati gambar dan bacalah artikel bersama kelompok
2. Diskusikan bersama kelompok :
  - a. Contoh pemanfaatan sumber daya alam pada artikel tsb
  - b. Cara-cara melestarikan sumber daya alam tersebut
3. Setelah itu tiap kelompok presentasi hasil diskusi kelompok
4. Setiap kelompok membuat laporan hasil presentasinya dan dikumpulkan

## Potensi Produk Unggulan Lumajang



# Sekilas Tentang Pisang Mas Kirana Lumajang

Kota Kabupaten Lumajang sudah lama terkenal sebagai KOTA PISANG dengan produk utamanya Pisang Mas atau Gold Banana dengan jenis unggulan yang sudah dipatenkan yaitu Pisang Mas Kirana atau Pisang Kirana alias Gold Banana .

Produk pisang sebagai salah satu produk unggulan kabupaten Lumajang dalam bidang agrobisnis memang telah lama mengangkat nama Lumajang sebagai Kota Pisang. Dengan kondisi alam yang sangat subur, kota lumajang telah ternobatkan sebagai penghasil pisang mas ( gold banana) terbaik untuk Jawa Timur bahkan nasional.

Suburnya Kabupaten Lumajang, memang tidak terlepas dari keberadaan gunung Semeru yang hampir tiap saat mengeluarkan berbagai material penting untuk kesuburan tanah. Hampir separuh dari luas lumajang berada di kaki pengunungan Semeru dengan udara yang sejuk dan nyaman serta tanah yang sangat subur.

### Inilah Keunggulan Pisang Mas Kirana Asal Lumajang

**Rasa Manis Yang Legit**

**Warna Kuning Cerah Keemasan**

**Tidak Mudah Busuk Serta Tahan Lama**

Dengan kondisi tanah yang subur dan sejuk menjadikan usaha pertanian dan peternakan sebagai usaha ekonomi utama masyarakat Lumajang. Hampir mayoritasnya masyarakat Lumajang beratapencarian sebagai petani pisang mas dan beternak kambing etawa. Pisang Mas Kirana sebagai produk unggulan dalam bidang pertanian sedangkan kambing etawa terutama kambing etawa senduro adalah produk unggulan dalam bidang peternakan.

Dengan berbagai produk unggulan di bidang pertanian dan peternakan maka Kabupaten Lumajang telah tumbuh sebagai kota pertanian dan kota agropolitan. Pemerintah telah lama mencanangkan untuk Lumajang menjadi **KOTA AGROPOLITAN**, terutama kecamatan-kecamatan di wilayah barat yaitu Kecamatan Senduro, Gucialit, dan Pasru Jambe yang berada dilereng pegunungan Semeru

Dari ketiga kecamatan tersebut, tidak kurang dari 400ha lahan telah tertanami Pisang Mas Kirana dan Pisang Agung Semeru atau Pisang Talun Semeru. Dua jenis pisang inilah yang

menjadi idola para petani pisang Lumajang terutama para petani yang berada dikawasan lereng Gunung Semeru.

Pisang Mas Kirana memiliki cita rasa yang khas dan rasa manis menggoda lidah. Disamping itu Pisang Kirana atau Kirana Gold Banana memiliki bentuk yang cantik dengan ukuran yang mungil. Cita rasa yang menggoda lidah dan bentuk yang unik dan mungil menjadikan Pisang Mas Kirana sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu BUAH MEJA yang sedap dipandang mata.

Disamping itu, kandungan nutrisi dari pisang ini pun juga sangat bagus untuk kesehan dan kebugaran. Bahkan tidak jarang pisang mas kirana atau Kirana Gold Banana dipakai untuk terapi beberapa penyakit terutama penyakit yang berkaitan dengan pencernaan.

# Cadangan Pasir Besi Lumajang Terluas di Indonesia



*Penambangan Pasir Pantai/TEMPO/Arie Basuki*

TEMPO.CO, Lumajang - Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, memiliki cadangan pasir besi terbesar dan terluas di Indonesia. Lokasinya terbentang di pesisir pantai selatan. "Kami mendapatkan data berdasarkan hasil survei sejumlah investor yang datang ke Lumajang," kata Kepala Bagian Ekonomi Pemerintah Kabupaten Lumajang, Nurul Huda, kepada Tempo, Senin, 16 Januari 2012.

Mengutip data yang diperolehnya, kawasan yang memiliki potensi pasir besi mencapai luas 60 ribu hektare. Dari sisi kualitas juga terbaik di Indonesia. Rata-rata kadar besinya antara 30 hingga 40 persen. Bahkan, di beberapa kawasan kadar besinya mencapai 60 persen.

Karena itu, diakui Nurul, banyak investor yang datang ke Lumajang untuk berinvestasi untuk melakukan eksploitasi. Namun Nurul enggan menyebutkan identitas perusahaan atau investor tersebut karena masih dalam tahap verifikasi oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang. "Untuk bisa lolos sebagai perusahaan yang mendapatkan izin usaha pertambangan harus melalui persyaratan dan prosedur yang panjang," ujar Nurul.

Ihwal potensi pasir besi di Lumajang juga dipaparkan dalam sebuah dokumen berjudul 'Javakaartering Moondverslag Over Mei'. Dokumen keluaran tahun 1936 itu menjadi arsip Direktorat Geologi.

Besarnya cadangan pasir besi di Lumajang juga ada kaitannya dengan keberadaan Gunung Semeru. Limpahan pasir yang berasal dari muntahan material vulkanik Gunung

Semeru terbawa air hujan hingga ke laut selatan. Kemudian melalui proses alam secara bertahun-tahun terjadi penumpukan pasir besi di kawasan pantai Selatan.

Namun potensi pasir besi di kawasan pantai Selatan ini belum dieksploitasi secara maksimal. Apalagi masih terus terjadi penolakan oleh warga yang mengkhawatirkan terjadinya kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambangan. Di antaranya perlawanan yang dilakukan warga Desa Wotgalih terhadap pertambangan pasir besi oleh PT Anak Tambang.

PT Anak Tambang sudah mendapatkan izin usaha pertambangan. Namun belum bisa beroperasi karena adanya penolakan tersebut. PT Anak Tambang mendapat konsesi pada lahan seluas 504 hektare dengan perkiraan kapasitas produksi 100 ribu ton per tahun. Dalam sepuluh tahun beroperasi --jika tidak ada halangan, mampu diproduksi 1.136.200 ton.

Kawasan yang akan dikelola PT Anak Tambang tersebut barulah 20 persen dari total potensi pasir besi di Wotgalih.

Direktur Utama PT Indo Modern Mining Sejahtera (IMMS), Lam Chong Sam, juga mengakui besarnya potensi pasir besi di Lumajang. "Kwalitasnya bagus karena kandungan titanium yang tinggi," ucapnya ketika menyampaikan sosialisasi Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) perusahaannya beberapa waktu lalu.

Staf Bagian Operasional PT IMMS, Marzuki Sapra, menjelaskan potensi pasir besi dengan kandungan titanium yang tinggi itu tersebar di sejumlah lokasi, yakni di Desa Bades, Bago, Selok Awar-awar, Selok Anyar serta Pandanwangi dan Pandanarum.

Sapra mengungkapkan saat ini PT IMMS sedang mengurus ijin eksploitasi pasir besi di lahan seluas sekitar 3.200 hektare. Rata-rata kandungan besinya (Fe) 15 hingga 40 persen. "Pada kedalaman dua hingga tujuh meter sudah bisa diperoleh pasir besi," tuturnya.

